

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 MOJOKERTO

Ninik Evianah, Ukhil Dia Ushofa, Akhid Afnan

MIN 2 Mojokerto

E-mail: ninikevianah1@gmail.com, ukhildiausofa@gmail.com, akhid.afnan@yahoo.co.id

Abstract: This article is the forms of community participation along with supporting factors, obstacles and solutions. It is the research result conducted in MIN 2 Mojokerto. The research is descriptive qualitative. Data sources consist of person, place and paper. Data collection techniques gained through observation, interviews and documentation. To analyze the data, the researcher used model of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that community participation in MIN 2 Mojokerto was carried out in the form of voluntary work, decision making, thinking and financing. The supporting factors is the openness of madrasas in receiving advice, high parental care, parental support in supervising children and good communication relation between madrasas, committees and parents. The obstacles factors are the less knowledge of students' parents about school program, few of them do not understand the use of madrasa funds, then the busyness and limited time of students' parents. The solution is well communication with parents, explain the madrasa funds use, inviting student parents to supervise their child's development and participate in madrasa activities actively.

Keywords: community participation, education quality

Abstrak: Artikel ini hasil penelitian di MIN 2 Mojokerto tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat beserta faktor pendukung, penghambat dan solusinya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri *person*, *place* dan *paper*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di MIN 2 Mojokerto dilakukan dalam bentuk kerja sukarela, pengambilan keputusan, pemikiran dan pembiayaan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi keterbukaan madrasah dalam menerima saran, kepedulian orang tua yang tinggi, dukungan orang tua dalam mengawasi anak dan hubungan komunikasi yang baik antara madrasah, komite dan orang tua. Faktor penghambatnya meliputi orang tua siswa kurang memahami program madrasah, sebagian kecil orang tua siswa belum paham penggunaan dana madrasah, kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, menjelaskan penggunaan dana madrasah, aktif mengajak orang tua mengawasi perkembangan anak dan berpartisipasi pada kegiatan madrasah.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, mutu pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan, sejalan tantangan kehidupan global, memiliki peran strategis dalam zaman yang maju. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam (SDA) melainkan kepada keunggulan sumber dayam manusia (SDM). Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing

dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia.¹

Mutu SDM ditentukan dari mutu pendidikan. Tolok ukur mutu pendidikan didasarkan kepada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman.² Mutu pendidikan identik dengan hasil keluaran (*output*) yang diproses secara maksimal oleh lembaga pendidikan. Melalui *output* inilah masyarakat bisa menilai apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.³ Oleh karena itu untuk memperoleh *output* yang bermutu dan berkualitas, sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu tidak akan tercapai.

Peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak mudah diraih, karena madrasah dituntut memberikan kualitas pelayanan, pengelolaan pendidikan dan pengembangan mutu pembelajaran kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa, baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah sendiri bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.⁴

Madrasah, sebagai suatu lembaga pendidikan, tidak mungkin berdiri secara sendirian. Terdapat komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya institusi tersebut, di antaranya adalah masyarakat.⁵ Keikutsertaan masyarakat dalam sistem manajemen madrasah merupakan upaya untuk meningkatkan dalam mengelola madrasah dengan melibatkan partisipasi aktif semua komponen madrasah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan melalui pemberian otonomi dan pemberdayaan sekolah secara sungguh-sungguh.⁶

Kebijakan kepala madrasah, di sisi lain, mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan komunikasi yang produktif dan efektif dengan mitra di luar

¹Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)," *Jurnal Cendekia*, Vol. 13 No. 2 (Juli-Desember, 2015), 294.

²Hardjono Haryono, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 18 No. 1 (Juni, 2014), 27.

³Aminatul Zahroh, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

⁴Khoirul Huda, "Problematisasi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2 (November, 2016), 318.

⁵Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (November, 2017), 93.

⁶Sudadio, "Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 (2012), 558.

kelembagaan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu kunci untuk menciptakan hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat. Kepala madrasah harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah.⁷

Keterlibatan masyarakat dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan secara kelembagaan adalah bagian dari pengamalan model manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di Indonesia, yang hal itu dikenal dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).⁸ MPMBS yang diterapkan di madrasah menuntut komitmen semua unsur, seperti orang tua, peserta didik dan masyarakat pada umumnya agar dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam pengambilan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan kegiatan proses pendidikan di madrasah.⁹

Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah sebagaimana disebutkan di atas bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, termasuk masyarakat dengan segala macam bentuk partisipasinya. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Mojokerto, merupakan madrasah yang didirikan atas dasar prakarsa dan dukungan seluruh masyarakat Seduri dan sekitarnya sebagai wadah bagi putra-putri mereka untuk menuntut ilmu guna turut menunjang terciptanya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman. Dalam perjalanan kiprahnya, MIN 2 Mojokerto ini banyak didukung oleh masyarakat, tidak hanya bersifat material, tetapi juga bersifat non-material. Masyarakat dengan didorong oleh kesadarannya, baik secara kolektif maupun individual, telah ikut berpartisipasi untuk menyokong dan mendukung eksistensi dan keberlanjutan madrasah ini ke depannya.

Berdasarkan fakta di atas dengan melihat pentingnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, maka artikel ini hendak mendeskripsikan partisipasi masyarakat sekitar lembaga pendidikan yang dimaksud di atas, termasuk relevansinya dengan perubahan mutu pendidikan menuju kondisi yang lebih baik. Rumusan masalah dalam artikel ini difokuskan ke dalam dua hal, yaitu (1) apa bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto, (2) apa saja faktor pendukung,

⁷Diana Sufa R, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeusi dan SDN Jatinangor," tesis tidak diterbitkan (Jakarta: FISIP UI, 2012), 24.

⁸Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No. 1 (Juni, 2016), 28.

⁹Sudadio, "Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar," 561.

penghambat dan solusi partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto.

Metode Penelitian

Artikel ini berasal dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Mojokerto. Madrasah ini memiliki letak di tepian lingkungan perkotaan, sekitar 4 km, dan lekat dengan kehidupan masyarakat perkotaan. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini di antaranya adalah MIN 2 Mojokerto merupakan salah satu lembaga dengan prestasi yang banyak diraihnya, baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, bahkan provinsi. Selain itu juga perhatian yang tinggi dari orang tua maupun masyarakat sekitar terhadap kelangsungan pendidikan MIN 2 Mojokerto serta keterlibatan masyarakat dalam operasional pendidikan di MIN 2 Mojokerto.

Pada tahap penelitian, para penulis bertindak sebagai instrumen kunci, mulai merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang keikutsertaan masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah, selanjutnya menganalisa data dan yang terakhir menulis hasil penelitian. Hal ini, sebagaimana ditulis Moleong, merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penulis menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam atikel ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga cocok untuk mendeskripsikan fenomena, yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, dan tidak pernah dianalisis dengan rumus-rumus statistik, tetapi dalam bentuk narasi.¹¹ Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto, faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat serta upaya pihak madrasah dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sumber data dalam artikel ini secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*). Atau, meminjam istilah Sugiyono, berupa sumber data manusia dan non-manusia.¹² Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,¹³

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 117.

¹¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 38.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

wawancara (*interviewe*)¹⁴ dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada artikel ini dilakukan melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing/verification*).

Pada tahap pengecekan keabsahan data dan dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

Hasil Penelitian

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Partisipasi masyarakat terhadap madrasah bertujuan untuk menyediakan sumber daya yang lebih menjamin pemerataan dan efektifitas serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan dengan menempatkan proses sedekat mungkin dengan budaya, kondisi, kebutuhan dan adat istiadat masyarakat setempat.¹⁶

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat (*stakeholder*). Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme antara lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah suatu harga mati bagi lembaga pendidikan yang ingin menjaga eksistensinya.¹⁷ Oleh karena itu, madrasah bekerja sama dengan komite madrasah yang merupakan perwakilan masyarakat dalam membantu madrasah dan juga paguyuban wali murid, sebab masyarakat dan orang tua dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah mulai sadar pentingnya dukungan mereka terhadap keberhasilan belajar anak di madrasah.

Berbagai standar nasional terhadap pendidikan yang menjadi acuan madrasah yang memberikan keleluasan dan sekaligus tanggung jawab yang besar kepada kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Disebabkan memiliki tanggung jawab yang begitu besar, maka kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah, terutama guru, orang tua siswa dan

¹⁴Ibid, 186.

¹⁵Ibid, 324.

¹⁶Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

¹⁷Bustanul Arifin, "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana Pendidikan," tesis tidak diterbitkan (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 114.

warga masyarakat agar peduli terhadap pendidikan. Terjadinya partisipasi masyarakat terhadap madrasah disebabkan oleh kemampuan dan tindakan dari kepala madrasah. Bagi kepala madrasah, partisipasi orang tua dan masyarakat tersebut merupakan dukungan dan bantuan terhadap kemajuan madrasah.

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu madrasah. Bagi madrasah, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama dari madrasah dan orang tua agar tujuan madrasah dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk tindakan dan kewajiban bagi orang tua siswa untuk aktif mendukung program madrasah, perhatian dengan pendidikan anak, membantu dan mendukung belajar anak dan membantu madrasah menghadapi permasalahan yang terjadi di madrasah.

Secara umum, kepala madrasah, guru, orang tua siswa dan komite di MIN 2 Mojokerto sudah sangat memahami tindakan partisipasi masyarakat itu sendiri. Mereka menyadari bahwa tindakan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak, namun sebagian orang tua siswa masih belum memahami secara detail terkait peran dan tindakan orang tua yang sebenarnya bagi madrasah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat pada MIN 2 Mojokerto memiliki beberapa bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, partisipasi dalam pemikiran dan partisipasi dalam pembiayaan. Partisipasi dalam kerja sukarela, seperti orang tua dan masyarakat bekerja sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan (istighosah, sholat Dhuha), kegiatan sosial (memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin), menjaga lingkungan madrasah yang asri supaya tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Terkait dengan peningkatan mutu madrasah pada aspek proses belajar mengajar, MIN 2 Mojokerto menerapkan program bimbingan belajar yang bersifat *home schooling*, yaitu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan di rumah dan orang tua yang memegang kunci jawaban. Jadi, setelah dikerjakan oleh anak, orang tua bisa secara langsung memantau perkembangan pemahaman anaknya terhadap materi soal yang diberikan dengan menandatangani lembar soal tersebut. Setiap hari siswa melaporkan hasil pekerjaan tersebut kepada wali kelas, setelah itu wali kelas memberikan kepada guru mata pelajaran atau guru kelas untuk dikaji lebih lanjut mengenai materi yang belum ataupun

kurang dikuasai oleh siswa. Kemudian paguyuban wali murid juga menata ruangan kelas sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Semua bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap madrasah selalu berada dalam pengawasan komite madrasah. Komite madrasah bertindak sebagai wakil masyarakat dalam membantu madrasah. Komite madrasah merupakan organisasi semi formal yang dimiliki madrasah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Komite madrasah memiliki fungsi ganda, di satu sisi sebagai *partner* kepala madrasah dan di sisi lain sebagai wakil *stakeholder* untuk berfungsi sebagai pengawas atau kontroler atas apa yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam bentuk mengambil keputusan adalah dalam prosedur peningkatan mutu madrasah, tahap pertama yang dilakukan adalah merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah mengajak guru dan orang tua siswa membicarakan profil madrasah dan merumuskan visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah. Orang tua yang terlibat dalam pertemuan tersebut dapat memberikan masukan, saran atau kritik terhadap usulan program madrasah dan ketika mereka kurang menyetujui terhadap program tersebut. Berbagai masukan, saran dan kritik orang tua merupakan bentuk partisipasi dalam pemikiran. Dengan terdapat saran dan kritik tersebut menjadi bukti bahwa orang tua sangat memperhatikan kemajuan pendidikan di madrasah demi anaknya memperoleh pembelajaran yang baik.

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, peran keterlibatan komite madrasah, orang tua dan masyarakat sangat bermanfaat bagi sekolah dalam menyelesaikan penyelenggaraan semua program madrasah. Rumusan visi, misi, tujuan dan program kerja telah dibentuk, maka langsung disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, termasuk orang tua siswa. Pertemuan antara madrasah dan seluruh orang tua siswa dapat diselenggarakan secara berkala, yaitu paling tidak satu tahun dua kali atau bisa lebih dari dua kali sesuai dengan kebutuhan. Melalui pertemuan tersebut, kepala madrasah menyosialisasikan visi, misi, program kerja madrasah dan mendorong serta mengundang partisipasi orang tua atau wali siswa terhadap belajar siswa dan program madrasah.

Pertemuan antara pihak madrasah dengan orang tua atau wali siswa kelas I pada awal semester tahun ajaran baru. Bagi orang tua kelas I-V digelar saat pembagian raport saja, pihak madrasah akan menyampaikan sedikit *review* mengenai hasil pembelajaran anak setiap semester. Bagi orang tua kelas VI, digelar pada awal semester diadakan pertemuan dengan orangtua, pertemuan untuk persiapan menghadapi UAM, UNBK dan USBN. Pertemuan

dengan orang tua kelas VI lebih intensif dari yang lainnya, sebab persiapan dalam menghadapi ujian nasional.

Dukungan dan bantuan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi belajar anak di rumah, dengan adanya kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua sebagai faktor keberhasilan pendidikan anak. Salah satu orang tua siswa bahkan ada yang memberikan saran kepada warga madrasah MIN 2 Mojokerto untuk menyelenggarakan tambahan jam pelajaran bagi siswa kelas VI agar bisa lebih siap dalam menghadapi UAM, UNBK dan USBN. Setelah itu, pihak madrasah merespon dengan baik terhadap saran baik dari orang tua. Pihak madrasah kemudian langsung melakukan rapat dengan komite madrasah dan guru-guru, untuk memutuskan segala yang bersangkutan dengan jam tambahan pelajaran, seperti biaya pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan lain sebagainya. Pelaksanaan bimbingan belajar di madrasah akhirnya sangat efektif dan efisien melihat dari upaya madrasah dalam mempersiapkan dan meningkatkan keahlian dan kemampuan semua guru dengan mengharuskan semua guru melakukan workshop pembuatan soal dengan membahas minimal sepuluh macam soal dalam satu standar kompetensi materi agar latihan soal tersebut menjadi lebih kreatif dan berkualitas sesuai dengan kemampuan seluruh siswa.

Partisipasi orang tua dan masyarakat yang juga berbentuk pembiayaan berbentuk infak yang bersifat tiba-tiba dan tanpa paksaan dari madrasah, murni atas dasar kemauan dan kemampuan orang tua. Misalnya ada alumni atau orang tua yang menyumbang alat elektronik berupa *air conditioner* (AC) untuk ruang kelas, orang tua siswa yang menyumbang dana infak yang dimanfaatkan madrasah untuk pavingisasi lapangan madrasah. Ada juga orang tua yang menyumbang hewan qurban saat perayaan hari raya Idul Adha dan ada juga yang menyumbang pot bunga, alat kebersihan dan bibit tanaman kepada madrasah.

Partisipasi aktif orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya di madrasah juga dipengaruhi latar belakang pendidikan yang baik. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik, membuat orang tua akan selalu mendukung belajar anak baik di rumah atau di madrasah. Keberhasilan anak dalam belajar sehingga bisa berprestasi tidak luput dari kerja sama antara madrasah dan orang tua dalam memberikan pengetahuan baru dan saling mengawasi serta mendukung belajar anak. Hampir seluruh orang tua siswa di MIN 2 Mojokerto mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki pekerjaan yang baik, seperti wiraswasta, dosen, dokter, PNS dan lain sebagainya. Meskipun juga ada orang tua yang termasuk golongan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Orang tua siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus dapat dipastikan pemahaman mereka yang baik mengenai keutamaan pendidikan anak dibandingkan orang tua siswa yang kurang berpendidikan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas menjadi salah satu faktor bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat baik. Namun ada juga orang tua memiliki kesibukan pekerjaan yang mengharuskan selalu keluar kota dan jarang berkumpul dengan keluarga, sehingga jarang memberikan perhatian kepada anaknya terkait dengan belajar, selain hanya mengingatkan untuk selalu belajar.

Kepala madrasah selalu memberikan nasihat kepada seluruh orang tua siswa di setiap pertemuan mengenai pentingnya pendidikan anak dalam keluarga. Sebenarnya, anak yang kurang berhasil dalam belajar merupakan cerminan dari ketidakberhasilan pembinaan anak dalam keluarga, misalnya keretakan hubungan dalam keluarga, sehingga menjadi kurang harmonis. Hal tersebut membuat anak yang pada awalnya memperoleh prestasi yang bagus di madrasah, dapat memperoleh hasil belajar yang buruk dan prestasinya juga jelek. Oleh karena itu, orang tua selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, baik secara fisik maupun moral.

Kesibukan orang tua siswa yang menghalangi untuk menghadiri pertemuan di madrasah, maka pihak madrasah pun menyarankan orang tua untuk lebih fokus dalam mengawasi belajar anak di rumah dan perilaku anak di lingkungan masyarakat. Program *home schooling* yang diterapkan oleh madrasah sebagai cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengawasi belajar anak di rumah dan agar orang tua dapat mengetahui secara langsung sampai mana pemahaman anaknya terhadap latihan soal tersebut. Meskipun begitu, masih ada sebagian orang tua yang masih belum paham mengenai program madrasah dan bingung dengan tindakan apa yang harus dilakukan untuk ikut berpartisipasi di dalam kegiatan madrasah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa partisipasi orang tua juga memiliki andil yang besar pada perilaku siswa dengan selalu mengawasi perilaku anaknya di rumah dan lingkungan bermasyarakat, sehingga apa yang ditanamkan dan diberikan oleh pihak madrasah dapat bermanfaat bagi diri siswa kelak. Sehingga dapat dilihat dari sejumlah prestasi dan potensi yang diraih siswa MIN 2 Mojokerto dalam bidang mutu, baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Jadi, partisipasi orang tua siswa di MIN 2 Mojokerto berpengaruh dalam pencapaian mutu madrasah. Kemudian, upaya peningkatan

mutu madrasah terus dilakukan dari semua aspek yang berada di madrasah dan melaksanakannya secara optimal.

Dengan semua bentuk partisipasi masyarakat yang dijelaskan di atas dapat terlihat bahwa peranan masyarakat terhadap MIN 2 Mojokerto termasuk tinggi dengan dibuktikan oleh dukungan yang tinggi dari orang tua siswa, khususnya yang selalu memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan mereka dan juga disebabkan oleh faktor latar belakang orang tua siswa yang mayoritas berpendidikan sehingga selalu aktif berpartisipasi, baik di rumah dan di madrasah, guna meningkatkan mutu madrasah, khususnya prestasi anaknya. Pihak madrasah selalu aktif melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program madrasah.

B. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi

1. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

MIN 2 Mojokerto memiliki beberapa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, di antaranya adalah hubungan komunikasi madrasah dengan orang tua dan masyarakat terjalin dengan baik. Pihak madrasah selalu terbuka dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan niat baik tersebut, orang tua siswa pun merespon dengan baik pula. Tanpa diingatkan oleh madrasah, orang tua siswa langsung bertindak mendukung belajar anaknya di madrasah, membantu penyelenggaraan kegiatan madrasah dan selalu melakukan yang terbaik demi keberhasilan pendidikan anak dan kemajuan madrasah.

Bagi orang tua, memantau perkembangan pendidikan anak sudah menjadi kewajiban bagi orang tua. Jika orang tua siswa menginginkan anaknya bisa berprestasi, maka harus selalu bekerja sama dengan pihak madrasah dalam mengawasi belajar anak, baik di rumah maupun di madrasah. Seperti selalu berkonsultasi dengan guru terkait dengan perkembangan pemahaman anak terhadap materi pelajaran dan memberikan saran kepada kepala madrasah serta mendukung kegiatan madrasah dengan selalu membayar iuran agar kegiatan madrasah dapat berjalan lancar sesuai kemampuan orang tua masing-masing.

Madrasah, selain itu, juga memiliki hubungan yang baik dengan komite sebagai *partner* madrasah dalam memperlancar pelaksanaan semua program madrasah dan melibatkan partisipasi orang tua siswa. Hubungan komunikasi antara madrasah dan orang tua yang sangat baik, keterbukaan madrasah terhadap masukan maupun kritik dari orang tua, serta dukungan orang tua yang kuat dalam mengawasi pendidikan anaknya sehingga selalu bersedia hadir dalam pertemuan atau kegiatan madrasah. Pihak madrasah selalu menjalin

komunikasi yang baik dengan seluruh orang tua dengan selalu terbuka terhadap konsultasi dan saran orang tua.

Orang tua siswa mendukung kegiatan madrasah sesuai dengan kapasitas kemampuan orang tua siswa terkait dana iuran kegiatan madrasah melalui komite dan paguyuban wali murid. Demi keberhasilan pendidikan anak di madrasah, orang tua siswa meluangkan waktu untuk mengawasi belajar anak, baik di rumah dan di madrasah. Dengan begitu, kerja sama antara orang tua dan guru berjalan lancar dalam mengawasi perkembangan belajar anak.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto dapat dikategorikan sedikit sekali dalam pengelolaan program madrasah. Faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya adalah lebih bersifat incidental, yaitu pendanaan madrasah. Pendanaan madrasah hanya bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS). Namun, secara tidak langsung, berpengaruh juga terhadap pelaksanaan program-program madrasah yang sebagian besar memerlukan biaya. Bahkan ada beberapa program yang seharusnya baik untuk dilaksanakan terpaksa dihapuskan karena terbentur dengan biaya. Sebelum penetapan PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang madrasah tidak boleh memungut dana dari orang tua, kecuali iuran untuk kegiatan madrasah. Faktor penghambatnya adalah masih ada orang tua siswa yang kurang paham dengan penggunaan dana madrasah dan pelaksanaan program madrasah, mungkin disebabkan jarang menghadiri pertemuan madrasah karena kesibukan pekerjaan.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu bagi orang tua untuk mengawasi belajar anak di rumah yang disebabkan kesibukan pekerjaan yang tidak dapat dihindarkan. Pekerjaan orang tua siswa di MIN 2 Mojokerto bermacam macam profesi, seperti dosen, wiraswasta, politikus, guru dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kesibukan orang tua tidak dapat dihindarkan menjadikan orang tua siswa kurang mengawasi belajar anak di rumah, jarang menghadiri pertemuan sekolah meskipun telah diundang oleh pihak madrasah dan jarang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan madrasah, meskipun telah diberitahu oleh pihak madrasah.

Faktor kesibukan pekerjaan orang tua menyebabkan jarang hadir dalam pertemuan orang tua siswa di madrasah, disebabkan terkendala waktu dan memiliki pekerjaan pada waktu yang sama. Sedangkan program madrasah sangat banyak yang membutuhkan partisipasi orang tua, namun orang tua jarang hadir dalam pertemuan sehingga mereka pun kurang paham dengan program madrasah yang direncanakan dan juga menyebabkan

mereka merasa bingung atas apa yang harus dilakukan terhadap sekolah di mana anaknya dididik serta menyebabkan mereka merasa segan untuk memberikan kritik dan saran kepada madrasah. Kebanyakan orang tua yang kurang mengawasi belajar anak di rumah dan membantu program madrasah, disebabkan terbentur dengan keadaan yang tidak bisa dihindarkan dan bukan dilakukan secara sengaja. Seperti ada orang tua siswa dari kalangan ekonomi lemah, mereka harus bekerja dari pagi hari sampai malam hari. Setelah bekerja, mereka langsung beristirahat sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang tua hanya mengingatkan anak sebelum mereka beristirahat.

3. Solusi Mengatasi Hambatan

Terkait dengan faktor penghambat yang terjadi pada MIN 2 Mojokerto yang tidak terjadi secara signifikan atau bisa dikatakan sangat sedikit faktor penghambatnya. Meskipun begitu, pihak madrasah dan komite madrasah akan terus selalu melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat dan orang tua dengan terus memberikan pemahaman dan penjelasan secara detail mengenai perencanaan dan pelaksanaan program madrasah serta penggunaan dana madrasah. Dengan begitu, orang tua dapat memahami dengan baik tentang mengenai program dan tujuan madrasah, dengan selalu diundang dalam pertemuan dengan madrasah dan komite madrasah, seperti rapat komite, pertemuan orang tua di kelas, pembagian raport, pertemuan pada awal semester dan pertemuan-pertemuan lainnya.

Terkait dengan keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi belajar anak, maka pihak madrasah akan selalu menyesuaikan waktu pertemuan dengan orang tua berdasarkan waktu luang orang tua, misalnya mengadakan pertemuan pada hari Sabtu siang atau Minggu pagi. Selain itu, pihak madrasah akan selalu berkoordinasi dengan warga madrasah lainnya dan komite madrasah dalam melibatkan partisipasi orang tua siswa. Ketika kesibukan orang tua siswa tidak bisa dihindari oleh waktu dan tempat, misalnya ada orang tua siswa yang sering melakukan pekerjaan keluar kota atau orang tua siswa bekerja di luar kota atau luar daerah. Maka, pihak madrasah akan berkoordinasi dengan guru kelas dan komite madrasah dan memfokuskan kepada perkembangan pendidikan anak di madrasah.

Pembahasan

A. Partisipasi Masyarakat

Menurut Made Pidarta, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.¹⁸ Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung percepatan tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Mikkelsen membagi partisipasi menjadi enam pengertian, yaitu (1) partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyektanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan, (3) partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri, (4) partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu, (5) partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial, (6) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.¹⁹

Jadi partisipasi adalah suatu inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata jika ada kemauan, kemampuan dan kesempatan. Partisipasi juga berarti bahwa setiap warga negara mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama dari madrasah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya, tidak cukup dipahami oleh madrasah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan madrasah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman siswa, orang tua dan guru menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Artinya, partisipasi orang tua dalam peningkatan mutu dapat berhasil jika ada pemahaman yang sama antar madrasah dan keluarga dalam menjadikan anak berprestasi sebagai tujuan pendidikannya.

Menurut Suparlan, masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang menunjukkan adanya pemilikan norma-norma hidup bersama meskipun di dalamnya terdapat berbagai lapisan antara lain lingkungan

¹⁸Sebagaimana dikutip Dwiningrum Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50.

¹⁹Dikutip Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 44-47.

sosial.²⁰ Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 54, meliputi (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sedangkan menurut Pasal 56, partisipasi pendidikan meliputi (1) masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan, melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah, (2) komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting karena masyarakat dituntut untuk menentukan arah dan strategi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan sikap dan budaya masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat di sekolah meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam proses rencana pendidikan, biasanya dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, bertujuan untuk memilih alternatif dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan.

Sebagaimana dikutip oleh Diana Sufa R bahwa partisipasi masyarakat menurut World Bank adalah proses pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan fungsi manajemen, mulai dari proses penyusunan rencana prioritas, pembuatan kebijakan, penyusunan alokasi sumber daya, sampai dengan proses pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pendidikan. Partisipasi masyarakat dinilai sangat penting karena dapat membentuk rasa kepemilikan, keterbukaan, tanggung jawab, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan.²¹

Dua pendapat di atas menggambarkan lingkup partisipasi masyarakat menyeluruh, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Nampak bahwa masyarakat dan pendidikan saling berkaitan dan saling topang. Sehingga keberhasilan pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat.

²⁰Dalam Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 32.

²¹Diana Sufa R, "Partisipasi Masyarakat," 15.

B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berbagai bentuk ideal atas partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang ini. Scheerens, sebagaimana dikutip oleh Diana Sufa R,²² menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang dapat diwujudkan oleh masyarakat kepada sekolah dengan enam bentuk. Pertama adalah partisipasi pasif atau manipulatif. Partisipasi ini merupakan bentuk paling bawah, dimana karakter masyarakat dan orang tua hanya menerima pemberian tanpa ada keterlibatan mereka serta mereka tidak mengetahui secara dalam tujuan dan sasaran partisipasi.

Kedua adalah partisipasi informative, masyarakat dan orang tua dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan sekolah dengan menjawab pertanyaan terkait dengan kebutuhan sekolah, namun tidak dilibatkan dalam proses dan pelaksanaannya. Ketiga adalah partisipasi konsultatif, yaitu masyarakat dan orang tua berpartisipasi dengan cara berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan yang dihadapi sekolah. Keempat adalah partisipasi insentif, yaitu masyarakat dan orang tua memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, meskipun tidak terlibat dalam proses kegiatan sekolah. Kelima adalah partisipasi fungsional, yaitu masyarakat dan orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Keenam adalah partisipasi interaktif, yaitu masyarakat dan orang tua berperan dalam analisis perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan sekolah.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan, menurut Rodliyah, banyak sekali.²³ Di antara bentuk itu adalah, (1) mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan jika perlu memberikan laporan dan berkonsultasi dengan pihak sekolah, hal ini memang agak jarang dilakukan oleh orang tua siswa, mengingat kesibukan bekerja atau karena alasan lain, (2) menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putra-putrinya agar belajar dengan penuh motivasi dan perhatian, (3) menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan sekolah, (4) berusaha melunasi SPP dan bantuan pendidikan lainnya, (5) memberikan umpan balik kepada sekolah tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya, (6) bersedia datang ke sekolah jika diundang atau diperlukan di sekolah, (7) ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan, seperti sarana, pra sarana, kegiatan, keuangan, program kerja dan lain sebagainya, (8) membantu fasilitas-

²²Ibid, 26.

²³Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 35-36.

fasilitas belajar yang dibutuhkan sekolah dalam memajukan proses pembelajaran, (9) meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan sekolah untuk berpraktek, jika sekolah memerlukannya, (10) bersedia menjadi tenaga pelatih atau narasumber jika diperlukan oleh sekolah, (11) menerima para siswa dengan senang hati jika mereka belajar di lingkungan masyarakat, misalnya praktikum, (12) memberikan layanan atau penjelasan kepada siswa yang sedang belajar di masyarakat, (13) menjadi responden yang baik dan jujur terhadap penelitian-penelitian siswa dan lembaga pendidikan, (14) bagi ahli pendidikan, bersedia menjadi *ekspert* dalam membina lembaga pendidikan yang berkualitas, (15) bagi hartawan, bersedia menjadi donatur untuk pengembangan sekolah, (16) ikut memperlancar komunikasi pendidikan, (17) mengajukan usul-usul untuk perbaikan pendidikan, (18) ikut mengontrol jalannya pendidikan sebagai bentuk kontrol sosial, (19) bagi tokoh-tokoh masyarakat, bersedia menjadi *partner* manajemen pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan, (20) ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan yaitu dengan memberikan dukungan sumber daya yang ada. Dukungan tersebut bersifat luas karena tidak hanya berupa pendanaan saja. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang sangat diharapkan oleh madrasah adalah mengawasi atau membimbing kebiasaan anak belajar di rumah, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak, memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskusi tentang gagasan atau kejadian-kejadian actual serta mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian (pekerjaan).²⁴ Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Terkait jenis kelamin, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga. Namun semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya

²⁴Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Pres, 1992), 50.

gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik. Faktor pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pekerjaan dan penghasilan seseorang juga mampu mempengaruhi partisipasi dalam masyarakat. Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut juga akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.²⁵ Semua faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Mutu Pendidikan

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*), yang dalam dunia pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *external customer*. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*). *External customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.²⁶

Edward Sallis mengungkapkan bahwa mutu pendidikan adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan juga merupakan tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan

²⁵Hidayat, "Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi," dalam <https://cpengertian.blogspot.com/2013/08>, diunduh tanggal 13 Agustus 2013, pukul 08. 22.

²⁶Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2013), 2.

terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.²⁷

Untuk mengukur pendidikan yang bermutu tentunya diperlukan kriteria atau indikator. Eddward Sallis telah mengungkapkan ada banyak indikator mutu dalam lembaga pendidikan, yaitu (1) nilai-nilai moral atau karakter yang tinggi, (2) hasil ujian yang sangat baik, (3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, (4) sumber daya berlimpah, (5) implementasi teknologi terbaru, (6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan dan visi, (7) kepedulian dan perhatian bagi siswa, (8) kurikulum yang seimbang dan relevan.²⁸ Jika delapan hal tersebut dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Namun dalam kenyataan, lembaga pendidikan sering melaksanakannya secara bertahap, sehingga progres ini ditengarahi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di madrasah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada madrasah. Lemahnya kemampuan pengelolaan pendidikan secara manajerial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan di negara ini.²⁹ Dengan kata lain bahwa kegagalan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan sangat kuat dipengaruhi oleh kelemahan manajemen dalam organisasi lembaga pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga sebuah organisasi dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen madrasah, sehingga seluruh komponen madrasah bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya masing-masing. Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada masa sekarang nilai keunggulan suatu lembaga seperti madrasah tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana yang tersedia. Namun lebih kepada komitmen dan dedikasi para guru, kepala madrasah dan partisipasi orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat dalam memajukan madrasah dan dapat menciptakan

²⁷Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 45.

²⁸Ibid, 52.

²⁹Fathul Mujib, *Super Power in Educating* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 56.

budaya madrasah yang tetap eksis dengan terus membangun kredibilitas dan akuntabilitas kinerja, sehingga melahirkan *sigma* kepuasan di kalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.³⁰ Dari sini standar pelayanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah harus terpenuhi dan masyarakat pengguna akan mendapatkan harapan mereka dari kinerja dalam madrasah.

MIN 2 Mojokerto, berdasarkan hasil penelitian di atas, sudah menunjukkan berbagai hal yang dibahas pada teori ini. Bentuk-bentuk partisipasi yang ditunjukkan masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan juga bervariasi, tidak monoton. Kenyataan itu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang diberikan secara sukarela, bukan paksaan dari pihak madrasah. Pada titik ini, tidak mengherankan jika berbagai prestasi sudah ditorehkan MIN 2 Mojokerto di semua level.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dua hal. Pertama adalah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto memiliki beberapa bentuk, yaitu (1) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, yaitu komite dan orang tua siswa selalu membantu kegiatan madrasah, mendukung pelaksanaan program kerja madrasah, mengantar anak ke madrasah tepat waktu, mendesain ruang kelas untuk kenyamanan belajar dan memberi motivasi belajar untuk kesuksesan siswa, (2) partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, yaitu orang tua siswa terlibat dalam pertemuan antara madrasah dan komite dengan memberikan masukan, saran dan kritik terhadap perencanaan program madrasah, (3) partisipasi dalam bentuk pemikiran, yaitu komite dan orang tua siswa memberikan saran kepada madrasah untuk melaksanakan jam tambahan pelajaran, bimbingan belajar dan bimbingan bahasa serta hafalan al-Qur'an demi kemajuan pendidikan anak-anaknya, (4) partisipasi dalam pembiayaan, yaitu orang tua siswa menyumbang iuran dan dana infak untuk pelaksanaan beberapa kegiatan madrasah dan juga untuk sarana-prasarana madrasah. Partisipasi masyarakat tercipta atas kerja sama yang baik antara pihak madrasah, termasuk kepala madrasah dengan komite dan paguyuban wali murid. Kepemimpinan kepala madrasah berperan sekali dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pendidikan madrasah itu sendiri, dengan dibantu oleh komite dan

³⁰Hardjono Haryono, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat," 29.

paguyuban wali murid yang bertindak sebagai *partner* madrasah dalam melaksanakan kegiatan madrasah supaya berjalan dengan lancar.

Kesimpulan kedua terkait faktor pendukung, penghambat dan solusi dari partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Mojokerto. Faktor pendukung itu meliputi (1) hubungan komunikasi yang baik antara madrasah, komite dan orang tua memudahkan madrasah dalam melaksanakan program kerja madrasah, (2) keterbukaan madrasah dalam menerima saran ataupun kritikan sangat diapresiasi demi untuk perbaikan dan kemajuan madrasah, (3) kepedulian dan komitmen yang tinggi orang tua dalam mengutamakan pendidikan anak sangat membantu madrasah dalam menjalankan programnya, (4) dukungan orang tua yang kuat dalam mengawasi pendidikan anaknya sehingga selalu bersedia hadir dalam pertemuan atau kegiatan madrasah sangat membantu program madrasah. Faktor penghambat partisipasi masyarakat itu meliputi (1) orang tua siswa kurang memahami program madrasah sehingga mereka bersikap pasif terhadap kegiatan madrasah, (2) sebagian kecil orang tua siswa yang belum paham mengenai penggunaan dana madrasah, sehingga mereka merasa berat dengan iuran atau infak yang dilaksanakan madrasah, (3) kesibukan orang tua menjadi kurang mengawasi belajar anak yang menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran, (4) keterbatasan waktu membuat orang tua jarang menghadiri pertemuan dan membantu madrasah. Sedangkan solusi yang ditawarkan pada artikel ini dalam mengatasi faktor-faktor penghambat adalah (1) berkomunikasi dengan baik kepada orang tua dengan memberikan penjelasan secara detail terkait program madrasah dan kemajuan madrasah, (2) selalu memberikan penjelasan mengenai penggunaan dana madrasah dan perencanaan program madrasah dalam setiap pertemuan, (3) aktif mengajak orang tua agar mengawasi dan fokus terhadap perkembangan pendidikan anaknya, (4) aktif mengajak orang tua untuk berpartisipasi pada kegiatan madrasah dengan mengundang hadir dalam setiap pertemuan yang digelar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin, Bustanul. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana Pendidikan." Tesis tidak diterbitkan. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Astuti, Dwiningrum Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2013.
- Haryono, Hardjono. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas." *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 18 No. 1 (Juni, 2014).
- Hidayat. "Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi," dalam <https://cpengertian.blogspot.com/2013/08>, diunduh tanggal 13 Agustus 2013.
- Huda, Khoirul. "Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2 (November, 2016).
- Maujud, Fathul. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (November, 2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujib, Fathul. *Super Power in Educating*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Rodliyah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Slamet. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Pres, 1992.
- Sudadio. "Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 (2012).
- Sufa R, Diana. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeusi dan SDN Jatinangor." Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: FISIP UI, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Widodo, Heri. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)." *Jurnal Cendekia*, Vol. 13 No. 2 (Juli-Desember, 2015).
- Wiratno, Budi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No. 1 (Juni, 2016).
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.